

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyelenggaraan ibadah haji menjadi hal penting bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang memiliki jumlah jemaah haji terbesar. Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena meningkatnya jumlah jemaah haji lansia di Indonesia, khususnya di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) menjadi perhatian khusus. Pada tahun 2023, tercatat lebih dari 61.000 jemaah haji yang berusia 65 tahun ke atas, merupakan angka tertinggi dalam satu decade terakhir. Pada tahun 2024, jumlah Jemaah haji lansia mencapai 45.678 orang atau 21,41% dari keseluruhan jemaah yang berangkat. Dengan ini, Kementerian Agama (Kemenag) meluncurkan program “Haji Ramah Lansia” dan berkolaborasi dengan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU) untuk meningkatkan layanan bagi jemaah lansia.

Pelaksanaan ibadah haji tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang ilmu manasik, tetapi juga menuntut kesiapan istitaah yang mencakup persiapan fisik, mental serta finansial. Terlebih bagi jemaah lansia, kebutuhan akan kesiapan fisik dan mental menjadi semakin penting mengingat keterbatasan usia. Peran KBIHU sangat penting untuk membantu jemaah lansia mempersiapkan diri secara maksimal sehingga dapat menunaikan ibadah haji dengan baik dan mencapai tujuan meraih haji yang mabrur.

Pelayanan haji bagi jemaah haji lansia diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

Reguler. Secara umum PMA menjelaskan bahwa pembinaan ibadah haji bagi jemaah haji lansia dilakukan oleh pembimbing manasik haji yang berpengalaman dan memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan dan pelaksanaan ibadah haji.

Bimbingan manasik haji menjadi faktor penentu dalam menjalankan ibadah haji. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan sudah pasti dan akan selalu ditemukan permasalahan, bahkan dalam urusan perhajian. Masalah orientasi seringkali dihadapi saat pelaksanaan ibadah haji. Di Arab Saudi juga masih banyak jemaah haji yang belum menguasai ilmu manasik haji, sehingga terdapat ketergantungan tinggi kepada pembimbingnya masing-masing. Selain itu, saat penyampaian materi manasik haji, beberapa calon jemaah haji khususnya jemaah haji lansia sering mengalami kelemahan dalam pendengaran sehingga informasi dan materi yang disampaikan tidak sepenuhnya paham.

Data kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan proporsi jemaah haji lansia terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat pada tahun 2022, jemaah haji lansia berusia 60 tahun ke atas akan memenuhi lebih dari 30% total kapasitas jemaah haji di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 10% dari seluruh jemaah haji di Indonesia adalah lansia, dan proporsi ini diperkirakan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia penduduk. Selain itu, laporan Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 2023 Kementerian Kesehatan memberikan panduan mengenai tata cara menunaikan ibadah haji dengan nyaman dan aman,

mengingat jemaah haji lansia umumnya memiliki kondisi kesehatan yang lebih rentan dibandingkan dengan jemaah haji lainnya.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) memiliki peran sebagai pihak yang telah mendapatkan izin dari Menteri. KBIHU sebagai mitra pemerintah yang melakukan pembinaan kepada jemaah perihal pelaksanaan ibadah haji dan juga mengatasi permasalahan jemaah haji saat berada di tanah air maupun di tanah suci.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Salman ITB salah satu lembaga yang bergerak dibidang jasa pelatihan, bimbingan serta pemberangkatan jemaah haji dan umrah yang bertujuan untuk membimbing dan mencoba membantu dalam melancarkan pelaksanaan ibadah haji dan umrah di Indonesia. KBIHU Salman ITB memberikan bimbingan yang mendalam, baik dari aspek teknis maupun spiritual, agar setiap jemaah dapat menjalankan ibadah haji dengan penuh kesadaran dan pemaknaan yang mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang dihadapi oleh jemaah haji lansia saat melaksanakan ibadah haji. Jemaah haji lansia memiliki tubuh lemah, penurunan daya ingat dan kesehatan yang menurun. Adanya permasalahan ini, jemaah haji lansia belum optimal untuk mengikuti serangkaian pelaksanaan ibadah haji dan sulit untuk memahami apa yang disampaikan pembimbing. Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus terhadap jemaah haji lansia untuk memudahkan serta memahami apa yang disampaikan pembimbing dalam pelaksanaan ibadah haji.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai penerapan pelayanan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji lansia di KBIHU Salman ITB. Penelitian ini dianggap penting karena akan menguatkan *role model* pengembangan kurikulum terutama dalam pengamatan di prodi manajemen haji dan umrah. Kemudian penelitian ini dapat memberikan panduan bagi KBIHU dan pembimbing manasik haji khususnya KBIHU Salman ITB dalam menerapkan program yang ramah lansia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan kajian pada pelayanan bimbingan manasik pada jemaah haji lansia. Di sini dikaji implementasi strategi bimbingan manasik jemaah haji lansia. Dikaji pula penguasaan jemaah haji lansia terhadap manasik haji. Lalu, studi ini mencoba mengungkap pengalaman jemaah terhadap efektivitas bimbingan manasik. Fokus penelitian tersebut dapat diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bimbingan manasik yang diterapkan oleh KBIHU Salman ITB?
2. Bagaimana penguasaan jemaah haji lansia terhadap manasik haji pada KBIHU Salman ITB?
3. Bagaimana pengalaman jemaah terhadap efektivitas bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIHU Salman ITB?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan implementasi strategi bimbingan manasik yang diterapkan oleh KBIHU Salman ITB
2. Mengenali penguasaan jemaah haji lansia terhadap manasik haji pada KBIHU Salman ITB
3. Menemukan pengalaman jemaah terhadap efektivitas bimbingan manasik yang dilakukan oleh KBIHU Salman ITB

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan penguatan dalam pengembangan kurikulum prodi Manajemen Haji dan Umrah khususnya berkaitan dengan bimbingan manasik haji dan umrah

2. Secara Praktis

a. KBIHU Salman ITB

Diharapkan menjadi referensi dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah khususnya di KBIHU Salman ITB

b. Jemaah Haji

Sebagai salah satu gambaran dan informasi kepada masyarakat jemaah haji lansia tentunya yang ingin menjalankan proses serangkaian manasik haji.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian sebelumnya

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur (2021). Dalam skripsi ini membahas formulasi strategi, dimulai dengan melakukan pengenalan kebutuhan dari jemaah haji lansia. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan metode dan jadwal bimbingan. Setelah melalui proses formulasi strategi, bimbingan manasik haji jemaah lansia dilaksanakan dengan cara pendekatan personal serta metode bimbingan yang cenderung ringan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengacu pada teori analisis SWOT. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti tentang strategi bimbingan manasik bagi jemaah haji lansia dan memiliki perbedaan yakni tempat penelitian.

Kedua, penelitian yang digunakan oleh Shafna (2024). Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah terdapat pada tugas aspek penting meliputi pembinaan, pelayanan dan perlindungan sesuai dengan perundang-undangan Nomor 08 Tahun 2019 mengenai pelaksanaan ibadah haji. Ketiga aspek tersebut meliputi bimbingan pra haji, saat haji dan pasca haji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teori strategi. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni menggunakan teori strategi dan memiliki perbedaan yakni strategi bimbingan manasik meneliti kepada jemaah secara umum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2023). Dalam jurnal ini membahas strategi bimbingan manasik haji lansia harus disesuaikan dengan

kondisi lansia karena lansia merupakan tahap akhir dari perkembangan hidup manusia penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Strategi bimbingan manasik lansia di KBIHU Hajar Aswad dilakukan pada pembimbing dengan mempersiapkan pembimbing yang mempunyai kompetensi, keprofesionalan, pembimbing diajak untuk memperlakukan jemaah lansia selaku kasepuhan sebagai orang tua sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni meneliti tentang strategi bimbingan manasik bagi jemaah haji lansia dan memiliki perbedaan yakni tempat penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dina, et. All. (2023). Dalam jurnal ini membahas bahwa perencanaan strategi pelayanan bimbingan manasik haji pada jemaah haji lansia dilakukan dengan maksimal, dibuktikan dengan perencanaan pembentukan panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji, memiliki serta menyeleksi pembimbing manasik yang memiliki kapasitas serta kompetensi yang memadai, menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan manasik haji, mempersiapkan materi dan metode khusus kepada lansia, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan dipakai selama kegiatan bimbingan manasik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni penelitian ini difokuskan pada jemaah haji lanjut usia dan memiliki perbedaan yakni penelitian ini lebih difokuskan pada pelayanan tata kelola bimbingan manasik haji pada jemaah haji lansia.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Hadriana (2020). Dalam tesis ini membahas pelayanan pendaftaran, bimbingan ibadah haji, pelayanan kesehatan,

pelayanan transportasi, pelayanan konsumsi dan perlindungan terhadap jemaah haji lansia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori kepuasan dan teori harapan Vroom. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni penelitian ini difokuskan pada jemaah haji lanjut usia dan memiliki perbedaan yakni penelitian ini lebih difokuskan pada kepuasan layanan pendaftaran haji.

2. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori strategi digunakan dari Mintzberg (1994). Teori ini berasal dari pemikiran Mintzberg tentang strategi sebagai proses multidimensi. Mintzberg mengkritik pendekatan tradisional yang hanya memandang strategi sebagai perencanaan formal. Mintzberg mengungkapkan strategi lebih dari sekedar rencana, itu mencakup unsur dinamis seperti pola, posisi dan perspektif. Teori 5P berfokus pada bagaimana organisasi dan individu dapat merancang dan menerapkan strategi secara fleksibel tergantung pada situasi. Konsep ini relevan untuk memahami strategi pelayanan dalam konteks sosial, termasuk layanan keagamaan seperti bimbingan manasik.

Strategi bukan sekedar apa yang direncanakan, namun juga apa yang dijalankan secara konsisten dan terpadu. Keberhasilan suatu strategi bergantung pada kecukupan perencanaan dan implementasi, serta kemampuannya untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Dalam konteks pelayanan, strategi berfokus pada kebutuhan pengguna terkhusus pada jemaah haji lanjut usia, mempertimbangan keterbatasan mereka, dan fokus pada pengalaman yang memiliki dampak nyata.

3. Kerangka Konseptual

a. Strategi

Mulyana (2010) menggambarkan bahwa strategi melibatkan perpaduan elemen kemampuan kolektif, sumber daya dan lingkungan secara efektif. Mendefinisikan strategi memiliki empat elemen kunci, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan. Dari faktor-faktor tersebut disusun secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif, kemudian keputusan tersebut dievaluasi lalu dipilih dan hasilnya kemudian dipublikasikan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

b. Bimbingan Manasik Haji

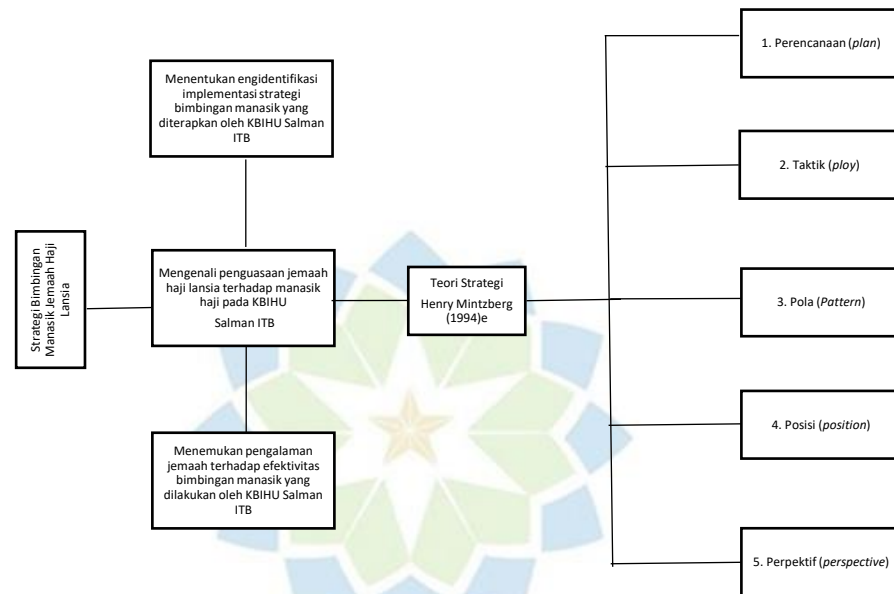
Bimbingan manasik haji, sebagaimana dijelaskan oleh Kemenag Kabupaten Temanggung (2022), mencakup proses pembekalan, arahan dan petunjuk tata cara ibadah haji yang diberikan kepada calon jemaah haji agar mereka dapat memahami rangkaian ibadah haji. Bimbingan manasik haji berupa pembinaan dan penyuluhan diberikan oleh pemerintah maupun lembaga sosial keagamaan kepada calon jemaah haji untuk menjadikan jemaah haji yang mandiri dalam melaksanakan rangkaian ibadah haji.

c. Jemaah Haji Lanjut Usia

Kemenag Kota Blitar (2020) menjelaskan bahwa calon jemaah haji lanjut usia mencakup mereka yang telah mencapai usia 65 tahun/ 85 tahun/ 95 tahun pada saat keberangkatan kloter pertama tahun berjalan, dan terdaftar 10 tahun/ 5 tahun/ 3 tahun sebelumnya terhitung dari keberangkatan kloter

pertama tahun berjalan.

Dalam penelitian mengenai Strategi bimbingan manasik jemaah haji lansia yang ada KBIHU Salman ITB, berdasarkan hal tersebut, kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil objek Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) sebagai lembaga sosial keagamaan yang telah mendapat izin operasional dari pemerintah untuk melaksanakan bimbingan kepada jemaah haji sebelum keberangkatan ke Arab Saudi dan bukan sebagai penyelenggara haji (Wonogiri 2017). Penelitian dilakukan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Salman ITB di Kota Bandung. Jl. Ganesa No. 7, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong , Jawa Barat 40132.

Penelitian ini dilakukan di KBIHU Salman ITB karena KBIHU memiliki peran penting dalam pelayanan bimbingan manasik ibadah haji dan umrah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi bimbingan manasik haji bagi jemaah haji lanjut usia di KBIHU Salman ITB. Dengan paradigma konstruktivisme, penelitian ini mengamati jemaah haji lanjut usia memahami dan mengkontruksi pengalaman mereka dalam menerima pelayanan bimbingan manasik haji. Selain itu, paradigma konstruktivisme memahami bagaimana layanan bimbingan manasik haji dapat dikonstruksi ulang untuk memenuhi kebutuhan jemaah haji lansia secara lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus utamanya untuk memahami secara mendalam strategi bimbingan manasik haji bagi jemaah haji lanjut usia di KBIHU Salman ITB. Penelitian kualitatif ini mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi jemaah haji lansia terhadap pelayanan bimbingan manasik haji.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian studi kasus digunakan dalam konteks bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji lansia digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi bimbingan manasik haji dapat mempengaruhi kesejahteraan ibadah haji. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melakukan analisis yang mendalam terhadap pelayanan bimbingan manasik haji terhadap jemaah lansia secara komprehensif.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa bentuk peristiwa atau kata-kata baik tertulis maupun lisan (Sugiyono, 2005; Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, data kualitatif dalam bentuk uraian kata-kata yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan diskusi kelompok mengenai strategi bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji lansia.

b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Sunyoto (2013), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data utama adalah pembimbing manasik KBIHU Salman ITB, Staf KBIHU Salman ITB dan tiga orang jemaah haji lansia yang mengikuti bimbingan manasik di KBIHU Salman ITB.

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang adapada perusahaan dan dari sumber lainnya. Sumber data sekunder meliputi dokumen, buku, artikel dan jurnal.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Peneliti memilih informan yang mempunyai penguasaan dari segi pemahaman dalam permasalahan mengenai strategi bimbingan jemaah haji lansia di KBIHU

Salman ITB. Informan juga merupakan pelaku yang benar-benar mengetahui dan terlibat dalam hal tersebut.

b. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasinya Morrisson (2017:166). Subjek penelitian ini mengenai strategi bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji lansia. Sedang objek penelitiannya adalah salah satu dari penasehat, pembimbing atau pembina di KBIHU Salman ITB.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi atau biasa disebut sebagai pengamatan digunakan sebagai Teknik pengumpulan data dari peneliti melihat secara langsung serta mencatat beberapa hal yang memang ditemukan dari gejala-gejala yang ada pada saat berada dilingkungan yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini dengan mengamati secara langsung dan melakukan interaksi kepada salah satu dari penasehat, pembimbing atau pembina di KBIHU Salman ITB strategi bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji lansia.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai strategi bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji

lansia yang diterapkan di KBIHU Salman ITB. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.

Wawancara dilakukan dengan informan yang berada di KBIHU Salman ITB, yaitu pembimbing, staf dan jemaah lansia yang terlibat dalam bimbingan manasik.

Wawancara dilakukan dengan informan untuk mendiskusikan topik terkait strategi bimbingan manasik bagi jemaah haji lansia.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk seperti tulisan, gambar maupun karya lainnya. Pada penelitian ini menggunakan foto-foto serta dokumen yang ada di dalam mengadakan dokumentasi. Teknik pengumpulan ini merupakan teknik pelengkap dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan terhadap berbagai peristiwa, objek dan aktivitas objek penelitian yang menunjukkan keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Di mana, peneliti mendokumentasikan data-data berkaitan dengan strategi bimbingan manasik haji terhadap jemaah haji lansia.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas data dilakukan melalui triangulasi atau penelitian. Triangulasi merupakan Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data yang absah melalui metode pendekatan ganda. Triangulasi adalah suatu Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai Teknik pengumpulan yang telah ada.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:326) merupakan suatu Teknik analisis yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan suatu Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak bisa dipisahkan dari pengumpulan data. Keduanya bersifat simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif.

